

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar, beralamat di Jalan Astina Selatan, Kabupaten Gianyar. Tahun 2016 Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Gianyar dilaksanakan oleh 2 (dua) unit/sub unit kerja yaitu Badan Lingkungan Hidup, dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Gianyar. Namun pada awal Tahun 2017 dengan pertimbangan aspek efektifitas dalam administrasi, koordinasi, pengelolaan anggaran operasional kegiatan maka kedua unit kerja tersebut bergabung berubah bentuk menjadi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Gianyar, dasar perubahan ini tertuang dalam Peraturan Daerah nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, dan Peraturan Bupati Gianyar Nomor 19 tahun 2018 tentang tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar.

Tujuan Dinas Lingkungan Hidup yaitu meningkatnya kualitas dan fungsi lingkungan hidup melalui upaya pencegahan dan pengendalian pencemaran; meningkatnya peran serta masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sasaran Dinas Lingkungan Hidup yaitu meningkatkan kualitas lingkungan hidup; meningkatkan Kebersihan Kabupaten/kota; meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

2. Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini adalah petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar, dari petugas penyapuan, pengangkutan sampah. Seluruh petugas ini digunakan sebagai responden pada saat penelitian dilaksanakan yaitu sebanyak 82 orang. Adapun karakteristik responden dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

a. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui umur yang dimiliki oleh subyek penelitian yaitu berumur 26 sampai dengan 58 tahun. Umur yang dimiliki oleh subyek penelitian termasuk dalam usia produktif. Adapun karakteristik berdasarkan umur pekerja petugas kebersihan seperti pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	26 – 35	16	19.5
2	36 – 45	40	48.8
3	46 – 58	26	31.7
	Total	82	100.0

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui prosentase responden lebih banyak berada pada rentang umur 36-45 tahun (48.8%). Pengambilan data terhadap responden dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner.

b. Masa kerja responden

Berdasarkan hasil penelitian distribusi masa kerja petugas kebersihan dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 10	32	39.0
2	>10	50	61.0
	Total	82	100.0

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 50 orang dengan persentase 61% responden bekerja selama lebih dari 10 tahun. Pengambilan data terhadap responden dilakukan dengan wawancara menggunakan lembar kuesioner.

c. Pendidikan responden

Berdasarkan hasil penelitian distribusi pendidikan pekerja petugas kebersihan dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	21	25.6
2	SMP	12	14.6
3	SMA	49	59.8
	Total	82	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui pendidikan yang dimiliki petugas kebersihan dimana sebagian besar responden sebanyak 49 orang (59.8%) dengan pendidikan SMA. Pengambilan data terhadap responden dilakukan dengan wawancara menggunakan lembar kuesioner.

3. Distribusi variabel penelitian

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan lembar kuesioner terhadap responden yaitu petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Pengetahuan responden tentang penggunaan APD

Pengukuran tingkat pengetahuan ini dilakukan pada petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar yaitu dengan mengukur tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan APD yang diperoleh dari jawaban responden pada lembar kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kurang, sedang dan baik. Hasil penelitian kuesioner tingkat pengetahuan petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Distribusi	
	Jumlah (N)	Persentase (%)
Kurang	10	12.2
Sedang	11	13.4
Baik	61	74.4
Total	82	100.0

Berdasarkan tabel 7 di atas menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan APD, dimana dari 82 orang responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 61 orang (74.4%).

b. Sikap responden tentang penggunaan APD

Pengukuran sikap responden ini dilakukan pada petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar yaitu dengan mengukur sikap responden tentang penggunaan APD yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian sikap responden dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kurang, sedang dan baik. Hasil penelitian kuesioner tingkat sikap petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Distribusi responden berdasarkan sikap

Sikap	Distribusi	
	Jumlah (N)	Persentase (%)
Kurang	5	6.1
Sedang	23	28.0
Baik	54	65.9
Total	82	100.0

Berdasarkan tabel 8 di atas menjelaskan bahwa tingkat sikap responden tentang penggunaan APD, dimana dari 82 orang responden mayoritas memiliki tingkat sikap baik sebanyak 54 orang (65.9%).

c. Tindakan responden tentang penggunaan APD

Pengukuran tindakan ini dilakukan pada petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar yaitu dengan mengukur tindakan responden tentang penggunaan APD yang diperoleh dari jawaban responden pada lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian tingkat tindakan responden dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kurang, sedang dan baik. Hasil penelitian kuesioner tingkat tindakan petugas

kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9
Distribusi responden berdasarkan tindakan

Tindakan	Distribusi	
	Jumlah (N)	Persentase (%)
Kurang	9	11.0
Sedang	30	36.6
Baik	43	52.4
Total	82	100.0

Berdasarkan tabel 9 di atas menjelaskan bahwa tingkat tindakan responden tentang penggunaan APD, dimana dari 82 orang responden mayoritas memiliki tingkat tindakan baik sebanyak 43 orang (52.4%).

4. Analisis hubungan antar variabel

a. Hubungan pengetahuan dengan tindakan responden

Tabel 10
Analisis hubungan pengetahuan dengan tindakan responden dalam penggunaan APD

Pengetahuan	Tindakan						Total	Nilai P	
	Kurang		Sedang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	0	0.0	2	20.0	8	80.0	10	100	0.019
Sedang	4	36.4	5	45.5	2	18.2	11	100	
Baik	5	8.2	23	37.7	33	54.1	61	100	
Total	9	11.0	30	36.6	43	52.4	82	100	

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan tindakan yaitu sebanyak 33 orang (54.1%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil *p-value* = 0.019, hasil menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ (0.05) yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan yang bermakna/signifikan antara pengetahuan dengan tindakan responden.

b. Hubungan sikap dengan tindakan responden

Tabel 11
Analisis hubungan sikap dengan tindakan responden dalam penggunaan APD

Sikap	Tindakan						Total	Nilai P	
	Kurang		Sedang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	3	60.0	1	20.0	1	20.0	5	100	0.031
Sedang	3	13.0	9	39.1	11	47.8	23	100	
Baik	3	5.6	20	37.0	31	57.4	54	100	
Total	9	11.0	30	36.6	43	52.4	82	100	

Berdasarkan tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik dan tindakan baik sebanyak 31 orang (57.4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil *p-value* = 0.031, hasil menunjukan bahwa nilai $p < \alpha$ (0.05) yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan yang bermakna/signifikan antara sikap dengan tindakan responden.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Karakteristik berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar responden memiliki umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 40 orang (48.8%) dan terendah berada pada umur 26-35 tahun yaitu mencapai 16 orang (19.5%). Menurut Gibson dalam Ulya, (2009) menyatakan bahwa pada dasarnya semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin bertambah kedewasaannya dan semakin banyak menyerap informasi yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dengan tindakan. Secara fisiologis, pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat digambarkan dengan penambahan umur dimana dengan peningkatan umur diharapkan terjadi pertumbuhan

kemampuan motorik sesuai dengan tumbuh kembangnya yang identik dengan idialisme tinggi, semangat dan komitmen.

Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi suatu perubahan fisik maupun psikologis, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap daya tangkap dan pola pikir (Mubarak, 2007).

Berdasarkan teori pendukung yang ada diharapkan bahwa semakin bertambahnya usia pekerja maka akan semakin bertambahnya kedewasaannya dan semakin banyak mengetahui informasi yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan APD saat bekerja penyapuan atau pengangkutan sampah. Semakin bertambahnya umur diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan/perilaku petugas kebersihan.

b. Karakteristik berdasarkan masa kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar yang bekerja <10 tahun sebanyak 32 orang (39.0%) dan yang bekerja >10 tahun sebanyak 50 orang (61.0%). Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor, dan sebagainya (Koesindratmono, 2011). Masa kerja juga merupakan jangka waktu seseorang yang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga bekerja. Masa kerja dapat diartikan sebagai sepelehan waktu yang agak lama dimana seseorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas tertentu (Suma'mur, 2009 dalam Nisak, 2014). Masa kerja merupakan akumulasi aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Apabila aktivitas tersebut dilakukan terus-menerus akan mengakibatkan gangguan pada tubuh. Tekanan fisik pada suatu

kurun waktu tertentu mengakibatkan berkurangnya kinerja otot, dengan gejala makin rendahnya gerakan. Tekanan-tekanan akan terakumulasi setiap harinya pada suatu masa yang panjang, sehingga mengakibatkan memburuknya kesehatan yang disebut juga kelelahan klinis atau kronik (Kesianto, 2013).

Berdasarkan teori pendukung yang ada bahwa makin lama tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya makin singkat masa kerja, maka makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah.

c. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar yang paling banyak yaitu tamat SMA sebanyak 49 orang (59.8%), tingkat pendidikan bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyaknya informasi yang didapatkan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula

pengetahuannya (Erfandi, 2009). Menurut Mubarak (2007), Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan seseorang sehingga dapat berperilaku baik. Pendidikan bisa didapatkan dari sekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah dalam mencerna suatu informasi, dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah.

Jadi, berdasarkan teori-teori pendukung yang ada, maka diharapkan semakin tinggi pendidikan pekerja, maka semakin tinggi pengetahuannya yang didukung serta semakin meningkatnya kemampuan menerima dan mencerna informasi untuk kemudian diaplikasikan sebagai sikap dan tindakan yang baik.

2. Distribusi dan hubungan variabel

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden, variabel pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 61 orang (74.4%), hal ini menunjukkan bahwa sebagaian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD, jenis-jenis APD, manfaat APD saat bekerja yang sesuai dengan pekerjaan mereka karena termasuk benda umum yang sering mereka jumpai dan disediakan setahun sekali oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar seperti masker digunakan untuk melindungi pernafasan dari debu, sarung tangan digunakan untuk melindungi tangan dari benda tajam dan kotoran, sepatu digunakan untuk melindungi kaki dari benda jatuh atau tergelincir, pakaian kerja digunakan untuk melindungi badan dari bahaya atau kotoran dan topi yang digunakan untuk melindungi kepala dari panas dan kejatuhan benda (Daryanto, 2007). Menurut Notoatmojo, (2003) bahwa pengetahuan dapat diperoleh

melalui penginderaan mata maupun telinga. Kondisi ini didukung oleh kenyataan di lapangan sudah terjangkau oleh sarana komunikasi yang memadai melalui berbagai media baik dengan mendengar, membaca maupun melihat sehingga dapat menambah pengetahuan pekerja tentang berbagai macam informasi. Responden yang masih pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 10 orang (12.2%) diantaranya responden masih belum tahu manfaat dari APD tersebut, jenis-jenis APD yang harus dipakai saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden, variabel sikap menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 54 orang (65.9%). Menurut Notoatmodjo, (2003) sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang melaksanakan tanpa motif tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bersikap dimana salah satunya adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai obyek. Sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan baik sehingga pengetahuan yang dimiliki berperan dalam penentuan sikap. Responden sudah memiliki sikap baik tentang penggunaan APD, dalam cuaca yang sangat panas tetap harus menggunakan APD secara baik dan benar, serta setuju dengan pemakaian APD yang dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Responden yang masih sikapnya kurang yaitu sebanyak 5 orang (6.1%) diantaranya responden masih merasa pemakaian APD tidak harus selalu digunakan saat bekerja dan penyimpanan APD juga kurang diperhatikan.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden, variabel tindakan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan yang baik sebanyak 43 orang (52.4%). Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa praktik atau tindakan,

merupakan suatu sikap tidak secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi perbuatan nyata, diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas. Notoatmodjo (2007) mengemukakan tindakan merupakan aturan yang dilakukan, melakukan, mengadakan aturan, mengatasi sesuatu atau perbuatan. Adanya hubungan yang erat antara sikap dan tindakan didukung oleh pengetahuan. Sebagian besar responden sudah memiliki tindakan yang baik seperti memakai APD yang lengkap saat bekerja. Responden yang masih tindakannya kurang yaitu sebanyak 9 orang (11.0%) diantaranya masih ada responden yang tidak memakai APD saat bekerja, seperti pada responden pengangkut sampah tidak menggunakan sepatu boot, sarung tangan, topi/helm.

a. Hubungan pengetahuan dengan tindakan

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan tindakan petugas kebersihan berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil *p-value* = 0.019, hasil menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ (0.05) yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan yang bermakna/signifikan antara pengetahuan dengan tindakan responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afni (2015) diketahui adanya hubungan pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD dimana jika seseorang mengerti mengenai pentingnya penggunaan APD maka akan tergerak untuk bekerja dengan menggunakan APD demi menjaga kesehatan dan keselamatan kerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap

suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo.S, 2012). Menurut Sudiman, (2003) menyatakan bahwa sumber pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi manusia dan alat/bahan. Manusia yang dimaksudkan disini adalah pakar atau mereka yang lebih tahu atau menguasai suatu materi sedangkan alat meliputi media seperti televisi, radio, media cetak dan lain-lain.

Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Cara inilah yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku manusia. Terbentuknya dan perubahan perilaku karena proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui suatu proses yakni proses belajar. Oleh karena itu perilaku dan proses belajar sangat erat kaitannya. Perubahan perilaku adalah hasil dari proses belajar (Notoatmodjo 2003).

Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak didukung oleh tindakan atau perilaku yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa adanya tindakan responden yang tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja, mereka juga merasa kurang nyaman bekerja dengan menggunakan sarung tangan dikedua tangan. Selain itu juga mereka tidak menggunakan sepatu boot melainkan hanya menggunakan sepatu biasa dimana mereka mengatakan merasa kurang leluasa dalam berjalan jika harus menggunakan sepatu boot. Perilaku petugas kebersihan juga masih banyak yang tidak patuh menggunakan APD yang disebabkan oleh tindakannya yang masih kurang dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan akibat pekerjaannya.

Pengetahuan kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal dan membutuhkan proses kognitif yang kompleks. Dengan pendidikan terjadi proses belajar akan hasil baik, apabila ditunjang dengan sarana memadai. Salah satu hal penting dalam sarana ini adalah sumber informasi dan medianya (Notoatmodjo.S, 2012). Selain pengetahuan masih terdapat faktor lain yang dapat mengarahkan seseorang untuk mau menggunakan APD seperti faktor pengalaman dan faktor kebiasaan mengarahkan seseorang untuk selalu menggunakan APD dalam bekerja (Asrul, A, 2006).

b. Hubungan sikap dengan tindakan

Hasil analisis hubungan sikap dengan tindakan petugas kebersihan berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0.031$, hasil menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha (0.05)$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan yang bermakna/signifikan antara sikap dengan tindakan responden. Sikap merupakan respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Tingkatan sikap adalah merespon menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2003).

Kecenderungan seseorang untuk bertindak mencakup kesiapan-kesiapan bertingkah laku yang berkaitan dengan sikap. Jika seseorang bersikap positif terhadap suatu obyek atau program maka orang tersebut cenderung untuk membantu mendukung program tersebut dan begitu juga sebaliknya apabila seseorang bersikap negatif maka orang tersebut cenderung apatis terhadap program tersebut (Sudirman,

2003). Faktor sarana dan prasarana merupakan penentu dalam terlaksananya tindakan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan atau sebuah instansi (Asrul, A.2006).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa sikap yang baik akan mengarahkan seseorang untuk cenderung mau untuk menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dalam bekerja sehari-hari. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku adalah faktor pemungkin (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas kesehatan.